

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan dari yang telah diuraikan dalam laporan ini, perubahan kondisi alam dan lingkungan menjadi pemicu terjadinya kegelisahan penulis yang merangsang munculnya ide penciptaan lukisan. Pengalaman penulis melihat dan merasakan secara langsung kerusakan alam di sekitar tempat tinggal dan dari banyaknya pemberitaan dari media cetak maupun elektronik tentang kerusakan alam di berbagai wilayah memunculkan kepedulian dan kekhawatiran penulis akan kondisi kerusakan alam saat ini. Dampak dari kondisi tersebut adalah adanya bencana kerusakan ekosistem yang berdampak langsung pada makhluk hidup di dalamnya. Dari kegelisahan inilah kemudian menjadi sebuah renungan untuk menghasilkan ide dan gagasan untuk diwujudkan menjadi karya seni lukis.

Dari tema kerusakan ekosistem yang dituangkan menjadi karya-karya seni lukis dua dimensi dengan pendekatan surealistik, di mana penggambaran objeknya secara parsial realistis namun tidak terikat hukum kenyataan atau realitas, dengan penambahan objek-objek simbolis dan beberapa dideformasi diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap lukisan kepada setiap yang melihatnya. Kemudian penulis berharap karya-karya ini bisa memberikan edukasi atau pembelajaran serta pengingat kepada manusia agar lebih bijak dalam memanfaatkan alam. Sebagai makhluk yang dianggap paling sempurna, manusia harus lebih bisa menjaga alam ini yang telah banyak memberikan manfaat pada manusia. Kerusakan ekosistem yang telah terjadi memang tidak bisa sepenuhnya diperbaiki, tetapi kita sebagai manusia minimal tidak menambah buruk keadaan ini.

Penggarapan tema tentang kerusakan ekosistem dengan objek hewan di dalamnya membuat penulis harus mendalami baik konsep maupun visual. Berbagai literasi diperlukan selama proses penggarapan termasuk bagaimana belajar tentang anatomi hewan, pola hidup, dan habitatnya. Dari pengamatan terhadap kondisi lingkungan di sekitar untuk pendalaman tema, berbagai kerusakan ekosistem yang terjadi kebanyakan merupakan akibat dari aktivitas suatu pihak tertentu dalam kegiatan perekonomian ataupun upaya dalam

pemenuhan kebutuhan manusia yang dalam pelaksanaannya sering mengabaikan keseimbangan ekosistem di dalamnya, seperti pembangunan pabrik-pabrik industri, kilang minyak, dan penebangan hutan atau menghilangkan areal hijau yang berfungsi sebagai daerah resapan kini tergantikan oleh jalan-jalan baru dan perumahan warga yang naninya juga dapat melahirkan permasalahan baru seperti pencemaran lingkungan. Di sisi lain perburuan hewan masih kerap terjadi padahal peran hewan sangat penting untuk sebuah ekosistem. Imbas dari pembukaan lahan baru untuk industri selain menghilangkan ekosistem adalah juga pada masyarakat di sekitar itu sendiri. Jika banyak yang sebelumnya bergantung pada hasil alam seperti hutan ataupun sungai jadi harus beradaptasi dengan cara baru untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Selama proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak ilmu baru tentang ekosistem dan kehidupan di dalamnya, bagaimana hubungan dan interaksi yang terjadi di dalam suatu ekosistem serta dampak yang terjadi akibat campur tangan manusia. Dalam proses penggarapan karya, penulis menjadi bisa meningkatkan teknik dalam melukis, menemukan kekurangan dari segi teknik pada karya yang telah selesai dibuat kemudian berusaha memecahkan dan mencari solusi untuk diterapkan pada karya selanjutnya. Hambatan yang dirasakan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini adalah singkatnya waktu untuk pengumpulan material dan pengumpulan data, ditambah keterbatasan akses gerak karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya proses penggarapan Tugas Akhir. Dari hambatan ini justru menjadikan penulis berpikir lebih fokus dalam mengatasinya sehingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dalam tulisan ini disimpulkan bahwa hal-hal kecil yang kita lakukan pada alam ini akan selalu memiliki dampak ke depannya. Apabila hal kecil itu adalah kebaikan maka alam pun akan membalas dengan kebaikan. Sebagai contoh bila kita menjaga hutan dan merawat pohon-pohon, maka yang kita dapatkan adalah lingkungan yang sejuk dan segar, juga terhindar dari bencana-bencana akibat hutan gundul. Akan tetapi bila kita merusak alam, maka bencana alamlah yang akan datang sebagai imbas dari kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Keseimbangan ekosistem tercipta karena hubungan timbal

balik antara alam dan makhluk hidup di dalamnya yang keberadaannya saling melengkapi, maka menghilangkan salah satu yang ada di dalamnya akan membuat ekosistem menjadi kacau. Melalui eksplorasi ini, penulis juga berharap bisa membuka pikiran dan wawasan untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik lagi dengan pengembangan konsep maupun teknik dalam berkarya.

Disadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna yang membuat kurang dipahami dari segi bahasa atau pun tata penulisan, serta materi yang dibahas, maka arahan, kritik, dan saran sangat penting dalam pengembangan tulisan ini. Demikian tulisan ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi semuanya juga penulis sendiri. Sekian dan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku:

- Abdullah, Oekan S. *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Ervianto , Wulfram I. *Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Keraf, A., Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Pelestarian Satwa Lngka Untuk Keseimbangan Ekosistem*. Jakarta: LPLH & SDA MUI, 2017
- Purwanto, Edi. *Nasionalisme Lingkungan: Pesan Konservasi dari Lambusango*. Baubau: Program Konservasi Hutan Lambusango, 2007.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1993.
- Sastrosupeno, M. Supardi. *Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: DEPDIBUD, 1984.
- Siahaan, N. H. T. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni, Pengantar untuk Apresiai Seni* (Yogyakarta: Sekudaryasana, 1990.
- Soedarso, Sp. *Trilogi Seni, Penciptaan, Ekstensi dan kegunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006.
- Suparlan, Parsudi. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya*. Jakarta: CV.Rajawali, 1984.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.
- Wahid , A. M. Yunus, *Pengantar Hukum Lingkungan*, edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2018.
- Wirjodirdjo, Budhiharjo. *“Ide Seni” dalam Sani*, edisi April, STSRI “ASRI”, Yogyakarta, 1983.

## 2. Kamus

*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 18, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Purwodarminto, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.

Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia, 2017.

## 3. Jurnal:

Baiquni, M., *Revolusi Industri, Ledakan Penduduk Dan Masalah Lingkungan: Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Volume 1 No. 1 Januari 2009.

## 4. Internet:

<https://gapki.id/news/1822/perkebunan-kelapa-sawit-dalam-fenomena-kebakaran-hutan-dan-lahan> (diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019 pukul 10.14 WIB)

[http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/new/pusdiklatmigas/file/t7-\\_Dampak\\_Tumpahan\\_---\\_Sulistiyono.pdf](http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/new/pusdiklatmigas/file/t7-_Dampak_Tumpahan_---_Sulistiyono.pdf) (diakses pada Sabtu, , 12 Oktober 2019 pukul 10.22 WIB)

<https://www.antaranews.com/berita/765389/perburuan-satwa-liar-pengaruhi-keberlanjutan-pangan-manusia> (diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019 pukul 10.50 WIB)

<https://forestsnews.cifor.org/40714/hari-hutan-internasional-2016-bagaimana-keadaan-hutan-dunia-saat-ini?fnl=id> (diakses pada Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 09.21 WIB)

<https://www.dw.com/id/setiap-tahun-dunia-kehilangan-hutan-hampir-seluas-pulau-jawa/a-44328535> (diakses pada Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 09.27 WIB)

<http://www.umy.ac.id/ulah-tangan-manusia-sebabkan-kerusakan-lingkungan.html> (diakses pada Sabtu, 23 November 2019 pukul 11.45 WIB)

<https://alamendah.org/2009/07/23/dampak-plastik-terhadap-lingkungan/> (diakses pada Sabtu, 23 November 2019 pukul 11.52 WIB)

<http://kamusbahasaindonesia.org> (diakses pada Selasa, 03 Desember 2019 pukul 14.15 WIB)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/10/jumlah-penduduk-dunia-pada-2019-capai-77-miliar-jiwa> (diakses pada Selasa, 10 Maret 2020 pukul 12.17 WIB)